

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Pengertian Akuntansi Biaya menurut Mulyadi (2002: 8) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk/ jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya yang dihubungkan dengan data biaya yang ada di perusahaan.

Sedangkan menurut Rayburn (1999:23) Akuntansi Biaya adalah mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa untuk mengkomunikasikan informasi keuangan maupun non keuangan kepada manajemen untuk memudahkan kegiatan perencanaan, pengendalian dan evaluasi sumber daya.

Berarti Akuntansi Biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu serta mengkomunikasikan informasi keuangan maupun non keuangan untuk memudahkan kegiatan perencanaan, pengendalian dan evaluasi sumber daya. Dari keterangan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Objek biaya adalah transaksi keuangan yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian yang menyangkut perubahan aktivitas, hutang, dan modal yang dinyatakan dalam satuan uang.
2. Kegiatan akuntansi biaya terdiri dari pencatatan, penggolongan peringkasan dan penyajian serta identifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan dan menganalisis informasi keuangan maupun non keuangan.

Sedangkan menurut Horngren dan Foster (1998:2) Akuntansi Biaya adalah: Akuntansi Manajemen, ditambah sebagian kecil Akuntansi Keuangan sejauh bahwa fungsi penetapan harga pokok produk memenuhi keperluan pelaporan eksternal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, Akuntansi Biaya adalah proses

pencatatan, pengendalian biaya, dan penafsiran terhadap hasil-hasilnya juga untuk penetapan harga jual. Semua ini bertujuan untuk menetapkan harga pokok produk serta menilai efisiensi perusahaan dalam biaya yang dikeluarkan dan analisa biaya untuk mengambil keputusan.

2. Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2002: 8) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Supriyono (1999: 3) pengertian biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan/ digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Biaya adalah mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi Rayburn(1999:9).

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (1999:88) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan mata uang dan telah terjadi atau secara potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Pass dan Lowes (1998:129).biaya adalah pengeluaran oleh perusahaan untuk memproduksi dan menjual hasil produksi dan setiap biaya dikurangkan dari pendapat dan labauntuk keperluan konsumsi sumber-sumber daya dalam periode usaha.

Dari berbagai definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan harga pokok yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan yang dapat memberikan manfaat untuk masa berikutnya atau periode tertentu dan dicantumkan pada perkiraan laba atau rugi karena tidak dapat memberikan manfaat lagi dimasa berikutnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Penggunaan Data Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya merupakan akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok dari suatu barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan dalam rangka memenuhi pesanan ataupun mengisi persediaan yang akan dijual (Sutrisno 2001:1).

Sedangkan menurut Mulyadi (2003:7) Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus.

Menurut Erlina (2002:2) Akuntansi Biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Adapun tujuan dan manfaat dari akuntansi biaya itu adalah untuk menyediakan informasi biaya yang diperlukan

Tujuan atau manfaat akuntansi biaya menurut Mulyadi (2003:11) adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu untuk :

1. Perencanaan Laba jangka pendek dan pengendalian biaya tetap yang lebih baik. Akuntansi biaya menyediakan informasi atau data biaya masa lalu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan, dan selanjutnya atas dasar perencanaan tersebut, biaya dapat dikendalikan dan akhirnya pengendalian dapat dipakai sebagai umpan balik untuk perbaikan dimasa yang akan datang.
2. Penentuan Harga Pokok Produk atau Jasa. Penetapan harga pokok akan dapat membantu dalam : (a) penilaian persediaan baik persediaan barang jadi maupun barang dalam proses, (b) penetapan harga jual terutama harga jual yang didasarkan kontrak, walaupun tidak selamanya penentuan harga jual berdasarkan harga pokok, (c) penetapan laba.
3. Pengambilan Keputusan jangka pendek oleh Manajemen.

Data Akuntansi Biaya itu sendiri menurut Sutrisno (2001:8) mempunyai kegunaan yang sangat berarti bagi pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan, antara lain:

1. Untuk memenuhi tujuan Penentuan Harga Pokok Produk dengan mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. Dalam pengendalian biaya, Akuntansi Biaya bertugas untuk memantau pengeluaran biaya yang sesungguhnya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya dan menyajikan informasi yang sesuai mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut.
3. Pengambilan keputusan khusus, menyangkut masa yang akan datang, oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.
4. Menyusun dan melaksanakan rencana, serta anggaran operasi dalam kondisi yang ekonomis.
5. Menetapkan metode kalkulasi biaya, yang menjamin adanya pengendalian, pengurangan biaya dan perbaikan mutu.
6. Menghitung biaya dan laba perusahaan, untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat.
7. Memilih diantara dua atau lebih alternative, jangka panjang yang bisa menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya penggunaan data akuntansi biaya itu dalam rangka untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Perencanaan berarti menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi dan sejalan dengan tujuan perusahaan serta prosedur-prosedur yang sesuai. Pengendalian berarti suatu usaha untuk mengarahkan pelaksanaan yang sesuai dengan asumsi rencana tersebut yang sudah tepat dan benar.

4. Konsep Dasar Variabel Costing

Berbicara tentang variabel costing maka hal ini tidak bisa lepas dari penggunaan metode dalam penentuan harga pokok produksi, sedangkan metode penentuan harga pokok produksi adalah cara-cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi.

Menurut Syahrul dan Rizal (2000:178) dalam kamus akuntansi mengatakan bahwa metode variabel costing adalah teknik pembiayaan produk dimana hanya biaya

manufaktur atau pabrikasi variabel yang dianggap sebagai biaya produk sedangkan biaya tetap manufakturing dianggap sebagai biaya periode (period costs) dan cara ini hanya untuk kepentingan manajerial dan tidak dapat digunakan dalam laporan keuangan atau pengembalian pajak pendapatan (income tax return).

Pengertian variabel costing itu sendiri menurut Mulyadi (2003: 6) adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Menurut Sutrisno (2001: 3) variabel costing adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel sedangkan semakin kecil volume kegiatan semakin kecil pula jumlah total biaya variabel.

Menurut pendapat Erlina (2002:3) mengemukakan variabel costing adalah cara penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya variabel saja, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periodik yang dilaporkan pada laporan laba rugi pada periode terjadinya biaya tersebut

Menurut Machfoedz (1998:280) variabel costing adalah metode yang menggunakan pendekatan tingkah laku dalam perhitungan harga pokok dan penyajian laba rugi sehingga biaya produksi hanya dibebani biaya variabel saja dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi dan pendekatan ini digunakan karena produksi berubah-ubah untuk itu hanya biaya produksi yang berubah-ubah saja yang layak dibebankan.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Costing merupakan cost concept yang menganggap bahwa produk cost hanyalah terdiri dari biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan volume produksi. Jadi produk cost terdiri dari biaya bahan baku yang dipakai, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel, jadi harga pokok produksi menurut metode variabel costing adalah sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	Rp. x x x
Biaya Tenaga Kerja Variabel	Rp. x x x

Biaya Overhead Pabrik Variabel Rp. x x x

Harga Pokok Produksi Rp. x x x

Sedangkan metode Full Costing terdiri dari biaya bahan baku yang di pakai, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead variabel, jadi harga pokok produksi menurut full costing adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku Rp. x x x

Biaya tenaga kerja langsung Rp. x x x

Biaya overhead variabel Rp. x x x

Biaya overhead tetap Rp. x x x

Harga pokok produksi Rp. x x x

Jadi jika dibandingkan dengan metode full costing maka variabel costing hanya menekankan pada perbedaan antara biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap perbedaan ini sangat penting bagi model-model pengendalian dan pembuatan keputusan dalam akuntansi biaya.

5. Pengertian Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Semi Variabel.

Dari definisi biaya diatas yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dari satuan uang untuk tujuan tertentu, maka biaya dibagi menjadi:

A. Biaya Tetap

Menurut Sutrisno, (2001:3) Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan satuan kegiatan. Menurut Carter-Usry, (2002:5) biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun; semua biaya tampak tetap tapi dalam jangka panjang sebenarnya variabel.

Menurut Syahrul-Rizal (2000:181) Biaya tetap adalah biaya yang tetap sama dan tidak terpengaruh atau kuantitas output dalam rentang waktu output yang relevan dan terdiri dari biaya gaji, depresiasi, asuransi, biaya iklan, pajak kekayaan dan sewa. Menurut Fess dan Warren (1998:56) biaya tetap adalah biaya yang tetap konstan dalam total jumlah uang dengan berubahnya tingkat kegiatan. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan relatif tetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya perunitnya berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Sulastiningsih dan Zulkifli (1999:83).

Menurut Pass dan Lowes (1998:224) biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah sejalan dengan tingkat output karena lebih berhubungan dengan waktu dan bukannya tingkat aktivitas.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dan tidak terpengaruh pada besar kecilnya volume kegiatan. Sugiri (1999:32).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau biaya yang secara total tidak berubah meskipun tingkat aktivitas naik atau turun.

Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan pabrik dan gedung, sewa, asuransi, gaji karyawan

B. Biaya Variabel

Menurut Horngren dan Foster (1998: 2) Biaya variabel adalah biaya yang perubahan totalnya sebanding dengan perubahan kegiatan atau volume totalnya. Biaya variabel diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya.

Menurut Syahrul dan Rizal (2000:180) biaya yang proporsinya berubah secara total jika volume atau tingkat aktivitas bisnis juga mengalami perubahan. Pendapat lain mengemukakan variabel costing adalah biaya-biaya yang berubah secara total dalam

proporsi langsung dengan berubahnya dasar kegiatan.

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (1999:84) biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, sedangkan biaya perunitnya tetap.

Pendapat lain seperti Pass dan Lowes (1998:617). mengatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang cenderung bervariasi secara langsung dengan tingkat output, biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan faktor input variabel khususnya biaya bahan-bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Menurut Sugiri (1998:37) variabel costing adalah biaya yang totalnya berubah-ubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan tapi perunitnya tetap. Semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya.

Jadi dari berbagai definisi biaya variabel di atas dapat di simpulkan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan makin naik volume kegiatan makin besar pula biaya total dan biaya perunitnya tetap.

Contoh: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan bakar.

C. Biaya Semi Variabel

Menurut Usry dan Hammer,(1998: 10) Biaya semi variabel merupakan beberapa biaya yang mengandung unsur-unsur tetap dan variabel. Menurut Sutrisno,(2001:6) bahwa Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tetapi perubahannya tidak proporsional dengan satuan kegiatan sehingga makin naik volume kegiatan semakin besar biaya total dan semakin turun volume kegiatan semakin turun pula biaya total akan tetapi perubahan tidak sebanding.

Menurut Fess dan Warren,(1998:59).bahwa biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai karakteristik biaya tetap dan biaya variabel karena sebagian dari biaya

campuran dapat tetap konstan dalam jumlah total dan karenanya akan menjadi biaya tetap.

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (1999:84) Biaya semivariabel adalah biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Jadi dari keterangan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa biaya semi variabel biaya yang mempunyai karakteristik biaya tetap dan variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

Contoh: biaya listrik untuk penerangan, biaya air untuk keperluan rumah tangga.

B. PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian tentang metode variabel costing untuk menentukan laba jangka pendek telah ada sebelumnya serta terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan sesudahnya yaitu:

Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

KETERANGAN	PENELITIAN SEBELUMNYA	PENELITIAN SEKARANG
NAMA	NINIK ANDRIYANI	SYAMSU HUDAYA
UNIVERSITAS	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	UNIVERSITAS MUHAMMMADIYAH SURABAYA
JUDUL	PENERAPAN VARIABEL COSTING UNTUK PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS	PERANAN METODE VARIABEL COSTING DALAM MENENTUKAN LABA JANGKA PENDEK
MASALAH	MENGETAHUI LABA PRODUK DARI PESANAN KHUSUS DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING	MENENTUKAN LABA JANGKA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING
JENIS PENELITIAN	KUANTITATIF	KUANTITATIF

OBYEK PENELITIAN	PERUSAHAAN LAMP ART DENPASAR BALI	PERUSAHAAN KECIL KONVEKSI KAMPUNG WENGER DI PONOROGO
---------------------	--------------------------------------	--

C. HIPOTESIS

Seperti kita telah ketahui bahwasannya setiap perusahaan yang didirikan pada hakekatnya untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Pada umumnya setiap individu dan masyarakat menginginkan barang yang mereka butuhkan baik dan sesuai dengan daya beli mereka, keadaan demikian harus menjadi pemikiran bagi pihak perusahaan yang ingin maju.

Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan suatu alat atau metode yang tepat guna mencapai laba yang diinginkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan akuntansi biaya, dimana secara ringkas dapat dikatakan bahwa akuntansi biaya memberikan data-data kepada manajemen mengenai biaya-biaya untuk memproduksi suatu barang atau produk.

Dalam menentukan harga jual suatu produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya harga pokok produk yang nantinya akan berpengaruh terhadap harga jual. Penentuan harga pokok produk yang tepat akan memungkinkan perusahaan terhindar dari kerugian. Pada umumnya perusahaan menggunakan metode full costing dalam menentukan harga pokok produk. Dalam metode ini seluruh biaya yang berperilaku tetap ataupun variabel dibebankan kepada produk. Selain metode ini dikenal juga metode variabel costing dalam menentukan harga pokok produk. Dalam metode ini hanya biaya yang bersifat variabel saja yang dibebankan kepada harga pokok produk dan biaya overhead tetap diperlakukan sebagai period cost. Berikut pendapat beberapa ahli tentang penentuan harga pokok variabel (Metode Variabel Costing) adalah Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk (Mulyadi, 2003:6).

Menurut pendapat lain adalah Cara penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya variabel saja, yang mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, sedangkan biaya overhead pabrik tetap dianggap sebagai biaya periodik yang dibebankan kepada laporan laba rugi terjadinya biaya tersebut. (Erlina, 2002:3).

Didalam penentuan harga jual jangka pendek akan dapat direncanakan dengan mudah bila menggunakan metode variabel costing karena didalamnya terdapat pemisahan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk jangka pendek biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume produksi, sehingga hanya biaya variabel saja yang dipergunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Agar harga jual dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan maka harus digunakan dasar dalam penetapan harga jual dan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode variabel costing. Dengan demikian jelas bahwa perhitungan harga pokok produk merupakan dasar yang sangat penting dalam penetapan harga jual, dimana dengan perhitungan harga pokok produk yang tepat akan membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan asumsi diatas maka hipotesisnya adalah jika perusahaan menetapkan harga pokok produk dengan menggunakan metode variabel costing dengan tepat maka diharapkan akan memperoleh laba secara maksimal terutama laba jangka pendek.